



Analisis Mean Length Of Utterance (Mlu) Pada Rayyanza Malik Ahmad Dalam Kanal Youtube Rans Entertainment

Siti Rohanah¹, Dodi Firmansyah², Sundawati Tisnasari³

^{1, 2, 3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstrak

Received: 20 Juni 2025
Revised: 27 Juni 2025
Accepted: 01 Juli 2025

Penelitian ini berfokus pada kajian mean length of utterance. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pemerolehan yang sudah diperoleh anak berusia 2 tahun dengan menghitung rerata panjang ujaran atau mean length of utterance yang dimilikinya. Subjek penelitian ini adalah Rayyanza Malik Ahmad yang merupakan anak sepasang selebriti. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berasal dari ujaran dan dialog yang dianalisis melalui media YouTube pada kanalnya RANS Entertainment menggunakan teknik simak dan catat. Data yang dihasilkan kemudian ditulis menjadi kalimat dan paragraf berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan. Hasil pada penelitian ini diperoleh rerata 1,95 yang berada pada tahap II.

Kata Kunci: Mean length of utterance; Anak Usia 2 Tahun; Rayyanza Malik Ahmad.

(*) Corresponding Author:

sitirohana21092@gmail.com, dfirmansyah@untirta.ac.id,
sundawati_tisnasari@untirta.ac.id

How to Cite: Rohanah, S., Firmansyah, D., & Tisnasari, S. (2025). Analisis Mean Length Of Utterance (Mlu) Pada Rayyanza Malik Ahmad Dalam Kanal Youtube Rans Entertainment. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(7.C), 149-158. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10897>.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat baik itu berupa benda ataupun anggota tubuh yang digunakan sebagai bentuk komunikasi antara dua pihak, yakni penutur dan mitra tutur, agar keduanya dapat mencapai tujuan dan pemikiran yang sama. Bahasa biasa digunakan untuk menyampaikan segala pendapat, kritik, emosi, dan pikiran yang dimiliki oleh manusia sejak lahir. Bahasa dapat dikatakan baik jika keduanya dapat memahami satu sama lain, berbeda halnya jika salah satu dari kedua belah tidak dapat memahaminya, maka hal tersebut dapat dikatakan dengan bahasa yang kurang baik. Pada usianya yang masih dini, seringkali anak sulit mengkomunikasikan hal yang dirasakannya karena anggota tubuh yang masih belum lengkap sehingga komunikasi yang disampaikan pada lingkungannya masih belum jelas. Anak akan berusaha semaksimal mungkin menggunakan bahasa “mereka” untuk menyampaikan hal yang dirasakannya, baik itu emosi, kebutuhan, dan relasi dengan lingkungannya (Atqia et al., 2024). Proses yang terjadi pada anak dikatakan wajar karena proses tersebut dinamakan proses pemerolehan bahasa. Pemerolehan atau *acquisition* memiliki arti proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural saat ia mempelajari bahasa ibunya (*native language*) (Dardjowidjojo 2012). Bersamaan dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik anak, kuantitas bahasa, keluasan bahasa, dan kerumitan bahasa yang dimiliki oleh anak akan meningkat pula. Secara bertahap, ekspresi yang dimiliki oleh anak akan dilakukan dengan komunikasi yang bisa dilakukan, baik itu bertahap dari gerakan lalu menjadi tuturan (Fitriyani & Tusholekha, 2019).

Pemerolehan bahasa adalah salah satu proses yang biasa terjadi pada perkembangan bahasa sejak anak lahir ke dunia hingga ia dapat menuturkan semua tuturan dengan jelas menggunakan bahasa ibu yang digunakannya. Pemerolehan bahasa merupakan kajian dari psikologi linguistik yang berhubungan antara ilmu kejiwaan dan ilmu bahasa, baik itu dari penggunaan bahasa, perubahan bahasa, dan aspek-aspek bahasa lainnya. Proses pemerolehan

bahasa diperoleh secara alamiah yang tidak disadari dengan sengaja oleh manusia dan berjalan sesuai dengan perkembangan manusia, baik dari segi alat artikulasi, kematangan kognitif, dan lingkungan kehidupan sang anak (HI, 2021). Manusia bisa menjalankan kehidupannya jika ia bisa berkomunikasi dengan lingkungannya sehingga diperlukan dan penting sekali untuk mempelajari bahasa ibunya. Kemampuan tersebut tentunya tidak berjalan sendiri oleh sang anak, melainkan ia memerlukan stimulus yang didorong oleh lingkungannya, baik dari ayah, ibu, kakak, atau pengasuhnya dengan mengajaknya berkomunikasi, seperti percakapan ringan di antara keduanya. Selain itu, orang tua memberi pengaruh penting pada sang anak dalam perkembangan bahasanya, maka diperlukan tutur kata dan bercakap yang baik dengan anak sehingga bahasa yang diperoleh anak pun akan memiliki hasil yang baik (Asira & Setiawan, 2024).

Pemerolehan bahasa dapat dideskripsikan bahwa proses ini ialah salah satu bentuk perkembangan yang terjadi pada anak dalam berbahasa, bentuk interaksi dengan sekitarnya, dan perkembangan struktur dan tata kalimat yang digunakan ketika ia berbicara. Bahasa yang digunakan oleh anak-anak terkadang masih sulit untuk diterjemahkan bahkan dipahami karena penuturannya masih kurang tepat (Nisyah & Hudiyono, 2023), maka dari itu perlu sekali pemahaman sesuai konteks yang sedang dilakukan oleh anak, misalnya dalam bunyi-bunyi yang dituturkan oleh anak, baik itu vokal dan/atau konsonan. Dalam linguistik, bunyi-bunyi tersebut termasuk ke dalam fonologi. Sedangkan bentuk dan tata bahasa termasuk ke dalam sintaksis. Tentunya pemerolehan bahasa saling berkaitan dengan kajian lainnya, seperti fonologi, sintaksis, pragmatik, dan leksikon. Kajian yang dimiliki oleh pemerolehan bahasa dapat diklasifikasikan sebagai morfologi, fonologi, sintaksis, dan semantik. Dalam fonologi, mengkaji kerumitan, keteraturan, dan keterbatasan sistem bunyi yang menjadi penentu teori yang dihasilkan oleh pakarnya (Akbar et al., 2022). Pada pemerolehan fonologi, setiap anak tidak dapat dibandingkan ketika pemerolehan tersebut terjadi karena biasanya proses berbeda-beda.

Berdasarkan usianya, anak memiliki tahapan perkembangan bahasanya, yakni diklasifikasikan menjadi beberapa tahap, seperti Tahap I (pralinguistik), yaitu pada anak berusia 0 – 1 tahun yang terdiri atas: 1) tahap meraban 1 (pralinguistik pertama) seperti menangis, tertawa, dan menjerit, 2) tahap meraban 2 (pralinguistik kedua) anak akan melakukan *babbling*; Tahap II (linguistik), yang terdiri atas: 1) tahap I anak berusia 1 tahun, ia mengujarkan satu kata, 2) tahap II anak berusia 1 – 2 tahun anak sudah mampu mengujarkan dua kata (ucapan dua kata/UDK), 3) tahap III (pengembangan tata bahasa), anak berusia 3 – 5 tahun anak sudah mampu untuk membuat kalimat dalam ujarannya, dan 4) tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa), anak berusia 6 – 8 tahun mulai memiliki kemampuan untuk menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

Mean Length of Utterance (MLU) adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur sudah sejauh mana pemerolehan bahasa pada anak khususnya pada perkembangan sintaksis. Pemerolehan bahasa yang terjadi pada anak dapat terjadi sesuai dengan individu dengan kondisi dan situasi berbahasa. Maka dari itu, diperlukannya perhitungan MLU atau yang sudah diterjemahkan oleh Dardjowidjojo menjadi Rerata Panjang Ujaran (RPU) yakni alat yang dapat digunakan untuk mengukur pemerolehan bahasa pada anak. Tujuan penggunaan RPU yakni untuk mengetahui tingkat penguasaan berbahasa pada anak. RPU dapat dihitung dengan dijumlahkannya banyak morfem yang diujarkan oleh anak, lalu dibagi dengan jumlah keseluruhan jumlah ujaran oleh anak tersebut, namun pada umumnya biasa digunakan sebanyak 100 ujaran (Dardjowidjojo, 2000: 45).

Mengukur perkembangan sintaksis anak umumnya menggunakan *Mean Length of Utterance* (MLU) yang telah diterjemahkan oleh Dardjowidjojo menjadi Rerata Panjang Ujaran (RPU). RPU dihitung dengan menjumlahkan banyaknya morfem yang dituturkan oleh

Rayyanza, kemudian dibagi dengan jumlah tuturan tersebut. Umumnya dipakai sebanyak 100 tuturan, lalu jumlah ini dihitung banyaknya morfem dan hasilnya dibagi 100, dengan rumus berikut.

$$M = \frac{\text{Jumlah morfem}}{\text{Jumlah tuturan}} \times 100$$

Setelah perhitungan RPU, maka hasil yang didapatkan perlu dianalisis kembali apakah hasil tersebut sudah sesuai dengan tahapan berdasarkan umur sang anak. Hasil RPU berdasarkan tahap dan umur anak menurut (Brown, 1973) dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Tahapan Perkembangan Bahasa Anak

No.	Tahap	RPU	Umur bulan
1.	I	1.0	12 – 26
		2.0	
2.	I	2.0	27 – 30
	I	2.5	
3.	I	2.5	31 – 34
	II	3.0	
4.	I	3.0	35 – 40
	V	3.75	
5.	V	3.75	41 – 46
		4.5	

Jumlah morfem dipakai untuk menentukan tahap perkembangannya. Tahap I untuk RPU antara 1.0 – 2.0 (umur antara 12 – 26 bulan), tahap II untuk RPU antara 2.0 – 2.5 (umur 27 – 30 bulan), dst berdasarkan tabel di atas.

Penelitian yang dilakukan akan membahas pemerolehan bahasa pada seorang anak berusia 2 tahun, Rayyanza Malik Ahmad, yang sering menjadi sorotan kamera oleh keluarganya sehingga khalayak mengenal dan mengikuti perkembangan anak tersebut khususnya dalam perkembangan bahasa. Dengan demikian, khalayak menganggap bahwa anak ini terbilang hebat dalam berbahasa. Meskipun sering mendapat respon positif, bisa saja ia memiliki kemampuan berbahasa yang lebih tinggi atau lebih rendah dari dugaan tersebut. Usia 2 tahun adalah fase anak sudah mulai berbahasa dengan lingkungannya untuk berkomunikasi isi pikiran, emosi, pendapatnya. Dengan begitulah, anak berusia 2 tahun sudah dapat mengujarkan beberapa kata atau lebih, tetapi makna yang dimaksud oleh anak masih harus dipahami sesuai dengan konteks yang sedang dilihat atau dibicarakan bersama dirinya. Misalnya Rayyanza menuturkan [bəsah] pada orang lain, namun makna yang diambil oleh lingkungannya ialah sesuatu yang terkena tumpahan air sehingga ia menuturkan “bəsah”. Padahal, [bəsah] yang dimaksud oleh Rayyanza memiliki makna sebenarnya [besar] tetapi kemampuan fonologinya yang masih minim sehingga tuturannya belum dipahami banyak orang. Oleh karena itu, Rayyanza dapat dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini.

Penelitian terdahulu terkait topik *mean length of utterance* yang pernah dilakukan oleh Indriyani & Setiawan (2022) dengan judul “Analisis Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia 43 Bulan Melalui Tataran Fonologi (Kajian *Mean Length of Utterance*)” yang diterbitkan dalam *Jurnal BAHTERA INDONESIA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Penelitian tersebut meneliti panjang tuturan yang terjadi pada anak usia 43 bulan dan perubahan bunyi bahasa yang terjadi pada tuturannya. Dalam hasil penelitiannya juga diperoleh bahwa rerata pemerolehan bahasa yang terjadi pada subjek penelitian sudah sesuai dengan tahapannya, yakni berada pada tahapan ke-IX dengan rata-rata 3,44.

Penelitian lain yang menjadi kajian relevan dalam penelitian ini ialah yang pernah dilakukan oleh Ardiyanti & Setiawan (2022) dengan judul “Pemerolehan Bahasa (*Mean Length of Utterance* ‘MLU’) Rafatar Malik Ahmad pada Usia Tiga Tahun dari Segi Sintaksis” yang diterbitkan dalam *Jurnal BAHTERA INDONESIA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Penelitian tersebut memperoleh rerata 2,19 yang berada pada tahap III yang seharusnya pada usia subjek penelitian berada pada tahap VII dengan rerata 3,0 – 3,5.

Penelitian selanjutnya terkait topik penelitian ini ialah yang pernah dilakukan oleh Setiawan (2022) dengan judul “Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun 9 Bulan Berdasarkan Teori *Mean Length of Utterance* dalam Aspek Fonologi” yang diterbitkan dalam *Jurnal BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Penelitian tersebut mengkaji rerata panjang ujaran subjek penelitian yang menggunakan bahasa Sunda. Hasil penelitian yang diperoleh rerata 2,25 yang berada pada tahap IV yang seharusnya subjek berada pada tahap IX dengan rerata 3,5 – 3,45.

Penelitian ini mengangkat permasalahan terkait *mean length of utterance* yang terjadi pada Rayyanza Malik Ahmad dengan tujuan mendeskripsikan perhitungan pemerolehan kebahasaan pada anak berusia 2 tahun, yakni Rayyanza Malik Ahmad. Selain memiliki tujuan, penelitian ini dilakukan agar dapat bermanfaat sebagai kajian relevan yang akan dilakukan oleh peneliti lain dan mengetahui kemampuan berbahasa anak sehingga keterampilan berbicara sang anak perlu dilakukan *treatment* sesuai dengan usia dan tahapannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan sebagai bentuk metode tanpa ada penggambaran secara statistik, tetapi menggunakan kata-kata untuk mendeskripsikan hasil yang lebih lengkap dan detail. Teknik yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dilakukan dengan cara menyimak tiap ujaran subjek penelitian dengan seksama, lalu dilanjutkan dengan teknik catat untuk menulis informasi, data, atau informasi lain yang relevan mengenai kajian yang diteliti. Beberapa data tersebut nantinya akan ditranskripsikan dalam bentuk paragraf.

Subjek dalam penelitian yang dilakukan ialah tuturan yang dilakukan oleh Rayyanza Malik Ahmad melalui media penelitian yang digunakan yakni kanal *YouTube* RANS Entertainment. Tuturan yang dianalisis dalam video yang diunggah oleh kanal tersebut dibatasi berdasarkan usia objek penelitian, yakni terhitung video yang diunggah sejak November 2023 sampai dengan Desember 2023. Selain itu, tuturan objek penelitian akan diklasifikasikan berdasarkan pisau bedah yang digunakan, yakni tuturan satu kata, tuturan dua kata, dan seterusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerolehan bahasa anak adalah proses yang terjadi pada anak terhadap penguasaan bahasa pertamanya secara naluriah ketika anak mencoba untuk mempelajari bahasa pertama yang digunakan sebagai bahasa sehari-harinya. Proses ini sangat penting karena dapat menjadi intisari percakapan dirinya dengan lingkungannya sehingga tidak terjadi salah komunikasi dan salah pemahaman di antara keduanya. Bagian ini akan dideskripsikan data dan analisis data yang dihasilkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, baik itu pemerolehan bunyi vokal, bunyi konsonan, dan pemilihan suku kata.

Tabel 2. Data Ujaran Satu Kata pada Rayyanza Malik Ahmad

	Data Ujaran Satu	Banyaknya
--	------------------	-----------

o.	Kata	Morfem
	/Bola/	1
	/Punya/	1
	/Kuda/	1
	/Mana/	1
	/Tayo/	1
	/Oyen/	1
	/Yu?/	1
	/Beli/	1
	/Bayah/	1
0	/Andaya/	1
1	/Bukan/	1
2	/Itu/	1
3	/Banjak/	1
4	/Oyan/	1
5	/Peda/	1
6	/Itam/	1
7	/Iya/	1
8	/Tomas/	1
9	/Basah/	1
0	/Bukan/	1
1	/Bisa/	1
2	/Mau/	1
3	/Waw/	1
4	/Lagi/	1
5	/Udah/	1
6	/Beka/	1
7	/Seneng/	1
8	/Buka/	1

9	/Ada/	1
0	/Dape/	1
Jumlah Morfem		: 30 Morfem

Tabel 3. Data Ujaran Dua Kata pada Rayyanza Malik Ahmad

o.	Data Ujaran Dua Kata	Banyaknya Morfem
	/Pay sini/	2
	/Main gol/	2
	/Tayo aja/	2
	/Itu beli/	2
	/Adam mana/	2
	/Ga? ada/	2
	/Anka batu/	2
	/Beca? ade?/	2
	/Toloŋ Sus/	2
0	/Papa Api/	2
1	/Makasih Ma/	2
2	/Aja main/	2
3	/Apa itu/	2
4	/Bilu//Hijau/	2
5	/Buah manga/	2
6	/Itu buah/	2
7	/Kasih minum/	2
8	/Mana taliŋa/	2
9	/Toloŋ doŋ/	2
0	/Ga? bisa/	2
1	/Papalon mana/	2
2	/Cukup// Biyu/	2
3	/Oh ya/	2
4	/Itu apa/	2

Jumlah Morfem	: 48 Morfem
---------------	-------------

Tabel 4. Data Ujaran Tiga Kata pada Rayyanza Malik Ahmad

o.	Data Ujaran Dua Kata	Banyaknya Morfem
	/Bola baket main/	3
	/Itu apa itu/	3
	/Mobil Ajja mana/	3
	/Puṇa Ajja mana/	3
	/Mo ini itu/	3
	/Bu ini Bu/	3
	/Naik mobil Ajja/	3
	/Makan jili ade?/	3
	/Di Amelika ada/	3
0	/Beka itu tu/	3
1	/Ambili iniṇa Sus/	3
2	/Itu apa Sus/	3
3	/Cepet cepet boleh/	3
4	/Mau buka Ajja/	3
5	/Bola itu apa/	3
Jumlah Morfem		: 45 Morfem

Tabel 5. Data Ujaran Empat Kata pada Rayyanza Malik Ahmad

o.	Data Ujaran Dua Kata	Banyaknya Morfem
	/Mau beli itu Ajja/	4
	/Liat itu//lampu hijaw/	4
	/Hape Sus// ga? ada/	4
	/Yah Aa Patal jεε/	4
	/Om//Beka itu tu/	4
	/Buah//cali buah mana/	4
	/Ga? mau Ajja//Udah/	4
	/Kə bawah aja dulu/	4
	/Mama Gigi di mana/	4
0	/Mau main itu Ajja/	4
Jumlah Morfem		: 40 Morfem

Tabel 6. Data Ujaran Lima Kata pada Rayyanza Malik Ahmad

o.	Data Ujaran Dua Kata	Banyaknya Morfem
	/Papa Api//Beka Papa Api/	5
	/A Patal//Pesyi A Patal/	5
	/A Patal// Beka itu tu/	5
	/Ini bisa ya//Ini bisa/	5
Jumlah Morfem		: 20 Morfem

Tabel 7. Data Ujaran Enam Kata pada Rayyanza Malik Ahmad

o.	Data Ujaran Dua Kata	Banyaknya Morfem
	A Patal//koko boleh A Patal/	6
	Ilul Ilul//mamiņa// Ilul/Ada <i>beybi</i> /	6
Jumlah Morfem		: 12 Morfem

Tabel 8. Jumlah Ujaran dan Jumlah Morfem pada Rayyanza Malik Ahmad

o.	Ujaran	Jumlah Ujaran	Jumlah Morfem
	Satu Kata	30	30
	Dua Kata	26	48
	Tiga Kata	15	45
	Empat Kata	15	40
	Lima Kata	8	20
	Enam Kata	6	12
Total		100	195

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan jumlah ujaran sebanyak 100 ujaran dengan morfem sebanyak 195 morfem, maka jika dihitung menggunakan rumus *Mean Length of Utterance* atau Rerata Panjang Ujaran, maka:

$$\begin{array}{r}
 \text{M} \\
 \text{LU} \quad \frac{\text{Jumlah morfem}}{\text{Jumlah tuturan}} \\
 \frac{195}{100} \\
 1,95 \text{ kata per} \\
 \text{ujaran}
 \end{array}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan menggunakan rumus *Mean Length of Utterance* (MLU) atau rerata panjang ujaran Brown, dengan dihitung banyaknya jumlah

morfem dibagi dengan banyaknya tuturan, diperoleh hasil sebesar 1,95 kata per ujaran. Artinya, sesuai dengan tabel Brown rerata panjang ujaran yang dimiliki oleh Rayyanza termasuk ke dalam kategori I yang berusia 12 – 26 bulan atau setara dengan 1;0 tahun – 2;2 tahun. Dengan demikian, kemampuan berbahasa Rayyanza Malik Ahmad sudah sesuai dengan tingkatannya yang berada dalam tingkat I.

Penelitian ini masih perlu dikaji lebih dalam terkait rerata panjang ujaran. Diperlukan perbandingan antara 3 sampai 5 objek penelitian dengan usia yang sama untuk menuturkan morfem yang telah ditentukan sehingga dapat diperoleh rerata panjang ujaran yang terjadi antar objek penelitian.

SIMPULAN

Mean Length of Utterance (MLU) atau diterjemahkan menjadi Rerata Panjang Ujaran (RPU) yang dimiliki oleh Rayyanza tergolong ke dalam golongan I untuk usia 12 – 26 bulan. Artinya, kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh Rayyanza sudah sesuai dengan usianya. Dengan demikian, pemerolehan bahasa yang banyak terjadi dalam tuturan Rayyanza Malik Ahmad ialah dalam bidang sintaksis dengan rerata panjang ujaran sebesar 1,83 sesuai dengan rata-rata usianya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. Z., Janah, F., & Siagian, I. (2022). Analisis Pemerolehan Bahasa Pertama pada Usia 2-3 Tahun: Kajian Fonologi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10303–10318.
- Ardiyanti, D., & Setiawan, H. (2022). Pemerolehan Bahasa (Mean Length of Utterance 'MLU') Rafatar Malik Ahmad pada Usia Tiga Tahun dari Segi Sintaksis. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1–12.
- Asira, Y., & Setiawan, H. (2024). ANALISIS PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA 3 TAHUN STUDI KASUS PADA SYAFFA. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 1–10.
- Atqia, W., Rafli, Z., & Setiadi, S. (2024). TAHAPAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK: DARI PENCITRAAN KATA HINGGA EKSPRESI KOMUNIKATIF. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 830–838.
- Brown, R. (1973). A First Language: The Early Stages. In *What is This Thing Called Language?* Harvard University Press. https://doi.org/10.1007/978-1-137-05930-7_8
- Dardjowidjojo, S. (2000). *Echa: Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. PT Grasindo.
- Dardjowidjojo, S. (2012). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia* (2 ed.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Fitriyani, D. F., & Tusholekha, R. (2019). Pemerolehan Fonologi Pada Anak Usia 4 Tahun: Kajian Psikolinguistik. *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung*, 1(1), 275–280.
- Hi, N. I. (2021). PEMEROLEHAN LEKSIKON PADA ANAK USIA 2 TAHUN Oleh A . PENDAHULUAN Menurut Tarigan , pemerolehan bahasa merupakan proses pemilikan kemampuan berbahasa , baik berupa pemahaman atau pun pengungkapan secara alami , tanpa melalui kegiatan pembelajaran formal (. V(2), 244–265.
- Indriyani, O., & Setiawan, H. (2022). Analisis Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia 43 Bulan Melalui Tataran Fonologi (Kajian Mean Length Of Utterance). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 565–578.
- Nisyah, K., & Hudiyono, Y. (2023). Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini (Pemerolehan Fonologi Pada Anak 2 Tahun). *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(6), 895–902.

Setiawan, H. (2022). ANALISIS PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA 3 TAHUN 9 BULAN BERDASARKAN TEORI MEAN LENGTH OF UTTERANCE DALAM ASPEK FONOLOGI. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 58–66.